

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hasil belajar mahasiswa penerima beasiswa bidik misi di FPEB UPI Bandung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar akademik dan hasil belajar non akademik. Hasil belajar akademik diukur berdasarkan IPK sedangkan hasil belajar non akademik diukur berdasarkan sejumlah indikator yang telah penulis susun. Rata – rata prestasi akademik responden dalam penelitian ini yaitu 3,50. Jika dilihat berdasarkan predikat, rata – rata IPK responden yang mencapai *cumlaude* lebih banyak (54,93%) dibandingkan dengan responden yang mencapai predikat sangat memuaskan.
2. Berdasarkan jenis kelamin, baik laki – laki maupun perempuan sama sama memiliki distribusi terbanyak pada kategori *cumlaude*.
3. Berdasarkan angkatan baik 2014 dan 2015 sama – sama memiliki distribusi terbanyak pada kategori *cumlaude*.
4. Berdasarkan Jurusan, jurusan Pendidikan Manajemen Bisnis, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Akuntansi, dan Manajemen memiliki distribusi terbanyak pada kategori *cumlaude*, sementara itu Pendidikan Akuntansi dan Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam memiliki distribusi yang rata antara yang berpredikat *cumlaude* dan sangat memuaskan, sedangkan pendidikan ekonomi memiliki distribusi terbanyak pada kategori sangat memuaskan.
5. Berdasarkan asal daerah Jawa Barat, Medan, dan Lampung memiliki distribusi terbanyak pada kategori *cumlaude*, serta Jawa Tengah, Jakarta, dan Bangka Belitung pada kategori sangat memuaskan.
6. Berdasarkan jenis asal sekolah responden yang berasal dari SMK Negeri, SMK Swasta, dan SMA Swasta memiliki distribusi terbanyak pada kategori *cumlaude*, MA swasta memiliki distribusi yang rata, sedangkan untuk SMA

Negeri dan MA Negeri memiliki distribusi terbanyak pada kategori sangat memuaskan.

7. Berdasarkan Pendidikan orang tua, responden dengan pendidikan orang tua SD memiliki distribusi terbanyak pada kategori cumlaude, sedangkan sisanya pada katagori sangat memuaskan.
8. Berdasarkan tempat tinggal, responden yang tinggal di kost memiliki distribusi terbanyak pada katagori cumlaude sedangkan yang tinggal bersama orang tua memiliki distribusi terbanyak pada kategori sangat memuaskan.
9. Sebagian besar responden dalam penelitian ini aktif dalam kegiatan organisasi kampus dan luar kampus, sementara itu hanya sedikit responden yang pernah membuat karya ilmiah yang sifatnya individu, berwirausaha, dan mengikuti berbagai kompetisi. Responden yang aktif berorganisasi memiliki rata – rata IPK yang lebih tinggi dibanding dengan responden yang tidak, namun responden yang pernah membuat karya ilmiah yang sifatnya individu, berwirausaha dan mengikuti berbagai perlombaan memiliki rata – rata IPK yang lebih rendah dibanding dengan yang tidak.
10. Motivasi berprestasi yang tertinggi yaitu berasal dari pemberian beasiswa bidik misi itu sendiri, keluarga, dan lingkungan pertemanan, sedangkan kendala dalam kegiatan non akademik khususnya mengikuti berbagai perlombaan adalah kurangnya rasa percaya diri dan terbatasnya informasi.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi seberapa efektif pemberian beasiswa bidik misi. Implikasi dari penelitian ini tidak hanya tertuju pada penyelenggaraan program beasiswa bidik misi saja, melainkan pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa penerima beasiswa bidik misi pada khususnya, dan semua mahasiswa pada umumnya.

Rata – rata IPK responden yang cukup tinggi mengindikasikan pelaksanaan seleksi sudah cukup baik, namun demikian masih ada sebagian responden yang mendapatkan IPK rendah, walaupun presentasinya sangat kecil, namun alangkah lebih baik apabila pemberian beasiswa bidik misi tersebut

diberikan kepada orang yang lebih tepat. Oleh karena itu perbaikan dan pengetatan seleksi untuk tahun selanjutnya perlu ditingkatkan.

Pada praktiknya, hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi yang diikuti oleh mahasiswa sama sekali tidak mengganggu kinerja akademik mereka, sebaliknya mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi justru mampu untuk mencapai IPK yang tinggi. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi secara tidak langsung sedang melatih keterampilan *softskill* seperti manajemen waktu, kepemimpinan, dan bahkan membangun *networking* yang akan sangat berguna bagi peningkatan karir mereka pasca lulus dari universitas. Program studi dalam hal ini perlu mendukung secara penuh kegiatan tersebut.

Meskipun kegiatan organisasi diikuti oleh sebagian besar responden dalam penelitian ini, namun tidak begitu dengan beberapa kegiatan non akademik lainnya seperti berwirausaha, membuat karya ilmiah, maupun aktif dalam berbagai perlombaan. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya rasa percaya diri dan terbatasnya informasi merupakan kendalanya. Dalam hal berwirausaha, mata kuliah kewirausahaan hendaknya tidak hanya mengajarkan teori tetapi harus menjadi sarana dalam menumbuhkan jiwa interpreneur mahasiswa yang bisa dilakukan dengan cara membuat proyek usaha. Dengan terjun langsung untuk membuat proyek usaha, harapannya adalah akan tumbuhnya rasa percaya diri untuk berwirausaha dan mahasiswa dapat menemukan passion mereka. Tidak semua lulusan dapat terserap dunia kerja, namun dengan jiwa interpreneur yang mahasiswa tersebut miliki setidaknya mereka dapat berwirausaha dan mengurangi angka pengangguran terdidik di negeri ini, dan akan lebih baik lagi apabila mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Berkaitan dengan karya tulis ilmiah dan berbagai perlombaan, selain harus adanya peran aktif mahasiswa dalam mencari informasi terkait even tersebut, maka prodi dapat membantu memfasilitasi dengan menyediakan berbagai informasi serta menghimbau mahasiswanya untuk tidak

hanya berprestasi dalam bidang akademik, melainkan bidang non akademik sesuai dengan passion dan kemampuan yang dimiliki.

Penerima beasiswa bidik misi merupakan mahasiswa yang berasal dari kalangan tidak mampu dengan tingkat kemiskinan yang beragam. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa uang saku yang diterima dari program beasiswa bidik misi tidak cukup, dalam memenuhi kebutuhannya sebagian ada yang menerima kiriman dari orang tua, dan sebagian lagi harus bekerja. Bagi mereka yang bekerja, disatu sisi ini baik karena dapat melatih kemandirian dan etos kerja, namun disisi lain ada waktu yang harus dikorbankan sehingga akan mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar. Peningkatan uang saku bagi mahasiswa penerima beasiswa bidik misi perlu untuk ditinjau ulang agar mahasiswa penerima beasiswa bidik misi dapat lebih fokus untuk berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Prestasi akademik dan non akademik sama pentingnya, oleh karena itu mahasiswa harus dapat menyeimbangkan kedua kegiatan tersebut.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dan implikasi dari penelitian mengenai hasil belajar mahasiswa penerima beasiswa bidik misi maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengembangan dan pengetatan sistem seleksi perlu ditingkatkan agar penerimaan beasiswa bidik misi lebih tepat sasaran.
2. Perlu dukungan program studi dalam bentuk himbuan maupun motivasi dalam hal kegiatan non akademik khususnya berorganisasi, berwirausaha, karya tulis ilmiah, maupun berbagai perlombaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya membuat ukuran yang lebih terukur dalam merumuskan motivasi dan kendala yang diturunkan dari teori dan dibuat dalam bentuk skor sebagaimana yang dilakukan penulis pada bagian hasil belajar non akademik.

4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas seperti tingkat universitas maupun lintas universitas.